

Flourishing Home

Part One

Setelah perundingan yang panjang, Anthony akhirnya berhasil mengakuisisi Red Chain, sebuah perusahaan produsen alat berat konstruksi, jadi dia bermaksud mengadakan pesta untuk merayakan keberhasilannya itu.

Pada dasarnya Clementine and Theodore Groups dan Rith Enterprise Holdings memiliki karakteristik perusahaan yang sama. Mereka adalah perusahaan holdings yang membawahi banyak divisi di antaranya divisi properti dan konstruksi, perbankan, retail, telekomunikasi, media, pertambangan, dan transportasi. Dan bagi C&T, menguasai Red Chain merupakan efisiensi di bidang properti dan konstruksi mereka.

Aku mengemasi barang-barangku, kantor sudah sepi. Kulihat Amelia, seorang gadis bagian Research and Development, masih bermain dengan komputernya. Aku menghampirinya. "Kau berlembur malam ini?"

Amelia tersenyum. "Sebenarnya sudah hampir selesai. Kau tahu, tentang rencana produksi skincare kita. Namun ada beberapa hal yang ingin aku sempurnakan."

"Baiklah. Kalau meminum kopi atau coklat panas membuatmu lebih baik, buatlah sepuasmu." Aku memiliki dan memimpin perusahaan kosmetik ini dan aku tak ingin hubunganku dengan karyawan tampak kaku.

"Terima kasih, Alice." Jawab Amelia. Lalu aku meninggalkan kantorku, menuju Emporium. Sebenarnya apartemen termewah di kota Neplines itu merupakan salah satu aset orang tuaku.

Di Emporium, dengan arahan Greta caterer menata meja-meja hidangan dan dekorasinya. Greta memang maid yang sangat hebat, Aku kagum padanya.

"Miss Alice." Sapa Greta.

"Halo Greta. Bagaimana persiapannya?"

"Sejauh ini lancar, Miss. Bagaimana menurutmu?"

Aku memandang dekorasi ruangan itu. "Ada yang tidak benar di sini." Kulihat dekorasi bunga menggunakan carnation kuning. No! Bukan itu lambang kesuksesan. Wajah Greta tampak gelisah.

Aku memanggil seorang petugas caterer. "Aku ingin carnation diganti dengan poppy kuning." Petugas itu sesaat melirik Greta. Tentu saja, aku orang baru di sini.

"Baik, Miss." Jawab petugas itu, lalu dia berlalu.

Tak lama kemudian Anthony datang. Dia menghampiriku dan mengecup bibirku. "Tampaknya kita sudah siap berpesta." Dia memandang sekeliling ruangan.

"Ya. Kecuali satu. Aku ingin semua carnation kuning diganti poppy kuning."

Anthony mengernyitkan dahinya. "Sepenting itukah?"

Aku tersenyum. Mungkin memang konyol mengganti hal sepele seperti bunga. "Carnation kuning lambang penolakan, dear. Aku lebih suka poppy kuning, lambang kesuksesan."

"Baiklah. Itu luar biasa. Sekarang aku ingin kau bersiap, kau tampak kusut setelah seharian bekerja."

Setelah semua siap, kami menunggu tamu-tamu yang datang. Kami mengundang teman, saudara, dan beberapa bawahan Anthony. Tamu pertama datang. Seorang gadis dan aku tak mengenalnya.

"Senang kau bisa datang, Hazel. Perkenalkan pacarku, Alice Ritholz."

Hazel tersenyum lebar. Gadis itu cantik. "Hai Miss Ritholz. Siapa di Neplines yang tak mengenalmu? Aku Hazel, Personal Assistant Mr. Zedeck. Sebenarnya Mr. Zedeck punya dua PA, tapi Allison tak bisa hadir."

"Alice saja. Silakan nikmati malam ini." Aku menyambut tangan Hazel.

"Terima kasih. Wow, kalian menyiapkan yang luar biasa!" Lalu Hazel menuju meja minuman.

Semakin lama semakin banyak tamu berdatangan. Kemudian kulihat Karen muncul dari lift.

"Halo, sayang." Sapanya. Aku memeluknya. "Aku senang kau mau hadir."

"Siapa tahu aku bisa bertemu pria tampan dari Clementine and Theodore Groups."

Aku tersenyum. "Jangan berharap akan ada yang lebih tampan dari CEOnya."

"Hell, Anthony bukan seleraku!" Karen memutar matanya.

Lalu Anthony menghampiri kami. "Halo, sister." Sapanya pada Karen.

"Lama tak jumpa, kawan." Balas Karen. Setelah Anthony kembali dari Amerika, mereka berdua memang baru bertemu malam ini.

"Wow, kau sudah besar!" Goda Anthony.

"Terlalu besar hingga orang selalu mengira akulah kakaknya." Karen melirikku. Aku hanya mengedikkan pundakku.

"Ayo, nikmati pesta ini!" Kata Anthony kepada Karen.

"Kau bisa membawaku pada sesuatu yang tampan?" Ujar Karen pada Anthony.

Anthony berfikir sesaat. "Tentu saja. CEO Red Chain masih muda, mungkin kau mau berkenalan dengannya." Lalu Anthony membimbing Karen pada sekumpulan pria yang sedang berbincang. Aku tak habis pikir keduanya bisa menjadi akrab dengan cara seperti itu.

Semakin malam pesta itu semakin ramai. Aku sedikit mencari ketenangan dan menuju dapur. Kebetulan ada Greta di sana.

"Butuh sedikit udara segar, Miss?" Sapa Greta.

Aku menghela nafas. "Kau tahu, aku tak mengenal sebagian besar dari mereka." Jawabku.

"Kau harus segera membiasakannya, Miss."

"Terima kasih, Greta." Jawabku. Aku senang dengan percakapan singkat ini. Membuatku nyaman di antara suasana pesta yang riuh.

"Alice!" Tiba-tiba muncul Cathy.

"Hai! Kenapa kau baru datang?" Balasku. Aku memeluknya.

Cathy memutar matanya. "Kau tahu, Abby tak segera tidur." Lalu kami berdua tertawa.

"Baiklah, aku tahu perasaanmu. Di mana Alex?" Aku bermaksud kembali ke ruangan pesta, tapi Cathy menahanku.

"Tunggu dulu!" Cathy tersenyum lebar.

"Ada apa?"

"Jadi kalian resmi balikan?"

Aku sedikit tersipu sebenarnya. "Balikan dari apa?"

Cathy masih tersenyum juga. "Kau benar, kalian tidak pernah meresmikan hubungan kalian sebelumnya. Tapi seperti yang pernah aku bilang padamu, ada bagian dari Anthony yang tak berubah."

Aku mengernyitkan dahiku. Berusaha menebak bagian mana itu.

"Kau ingat, Nathan yang mendapatkan beasiswa ke Koeln. Flynn yang tiba-tiba promosi ke Amerika. Blake yang tiba-tiba diberi pekerjaan ke Singapura. Dan Brody yang dimodali untuk menjadi raja jalanan."

"Aku masih tak paham, apa maksudmu?"

"Tentu saja semua itu dilakukan Anthony untuk menjauhkan mereka darimu!"

"Kupikir justru itu hal yang banyak berubah dari Anthony. Apa yang sama dengan Anthony yang dulu?"

Cathy memutar matanya. "Kau ingat sewaktu kita masih high school? Kau ingat apa yang terjadi pada Frank dan Alex ketika kau dekat dengan mereka?"

Aku hanya diam, namun aku teringat apa yang dimaksud Cathy. Anthony menghajar Frank dan Alex karena mereka dekat denganku.

Lalu Cathy berkata lagi, "Dan di masa dewasanya ini, Anthony masih tetap berusaha menghalangimu untuk dekat dengan dengan pria lain. Namun sekarang dia menggunakan kekuatannya dengan cara yang lebih mulia."

Aku mencerna perkataan Cathy. Kupikir itu semua hanya kebetulan. Namun aku rasa, Cathy benar. "Ya Tuhan. Bagaimana bisa aku tak menyadari itu?"

Cathy tertawa. "Sudahlah! Yang penting kalian sekarang bahagia. Aku sendiri benar-benar senang kalian balikan! Kalian adalah keluarga yang memang harus bersama. Ayo! Kau tak ingin bertemu suamiku?" Cathy menarikku menuju ruang pesta.

"Hey, tunggu! Aku bisa berjalan sendiri!"
